

Pendekatan Analisis Nilai dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Titin Lestari Solehat¹, Erlisnawati², Zariul Antosa³, Suroyo⁴

^{1,2,3,4} Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Riau

e-mail: titin.lestari7050@grad.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan analisis nilai dalam mengembangkan karakter siswa di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Literatur review. Sumber data yang digunakan adalah artikel tentang pendekatan analisis nilai. Pendekatan Analisis Nilai dalam prakteknya dalam ruang kelas memiliki beberapa teknik dalam prosedur pelaksanaannya. Teknik-teknik yang bisa dijadikan pilihan guru dalam upaya penyampaian nilai melalui pendekatan analisis nilai menurut Djahiri adalah (1) Teknik Reportase atau Liputan; (2) Teknik Analisis Secara Akurat atau Seksama; (3) Teknik Analisis Tulisan; dan (4) Teknik Kriteria Tidak Selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan analisis nilai dapat meningkatkan karakter siswa di Sekolah Dasar. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan kepada karakter perseorangan.

Kata kunci: *Pendekatan, Nilai, Karakter*

Abstract

This study aims to explain the value analysis approach in developing student character in elementary schools. The research method used in this research is literature review research. The data source used is an article about the value analysis approach. The value analysis approach in practice in the classroom has several techniques in its implementation procedure. Techniques that can be used as a teacher's choice in an effort to convey values through a value analysis approach according to Djahiri are (1) Reporting or Coverage Techniques; (2) Accurate or Thorough Analysis Techniques; (3) Writing Analysis Techniques; and (4) Unfinished Criteria Technique. The results of the research show that the value analysis approach can improve the character of students in elementary schools. The value analysis approach emphasizes individual character.

Keywords : *Approach, Value, Character*

PENDAHULUAN

Di antara isu penting yang sedang mencuat ke permukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Program ini adalah bentuk respon terhadap degradasi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.

Wacana pendidikan karakter di Indonesia telah terdengar sejak tahun 2010 dalam pidato presiden pada perayaan hari pendidikan nasional pada tanggal 2 Mei 2010, pendidikan karakter terus dikembangkan melalui berbagai program pendidikan baik di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti penelitian hibah dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan, serta di dalam Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Julia & Supriyadi, 2018). Karakter adalah nilai-nilai yang terpatut dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan yang

dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia sehingga menjadi semacam nilai intrinsik yang mawujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khasbaik yang tercermin meliputi kesadaran pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara (Soedarsono, 2013).

Pendidikan karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wajidi, 2020). Dalam pendidikan karakter menurut Lickona menekankan pentingnya komponen pendidikan karakter yang baik, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan moral). Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan (EIMubarok, 2013).

Pendidikan nilai pada pendidikan karakter terdapat berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan analisis nilai. Pendekatan analisis nilai merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan sejumlah cara/teknik untuk menolong siswa berfikir logis dalam memilih nilai. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa mencoba memahami konsekuensi dari fakta nilai dan konflik yang terjadi diantara dua atau lebih nilai dan alasan untuk memilih nilai berdasarkan fakta yang ada (Muniarti, 2015).

Pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah yang memuat nilai-nilai sosial, adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan (Muniarti, 2015). Pendekatan analisis nilai merupakan bagian dari Teknik Klarifikasi Nilai (TKN) yang menolong siswa untuk menemukan/menyadari nilai-nilai yang melatarbelakangi tingkah lakunya, perasaannya, gagasannya, pilihan-pilihan penting yang telah dibuatnya, dan siswa yang bersangkutan terus bertindak berdasarkan nilai-nilai pilihannya yang dapat mengarah kepada perubahan sikap dan tingkah laku siswa (Baiq, 2011).

Dengan demikian perlu adanya sebuah perencanaan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang serta memotivasi kegiatan belajar siswa sehingga secara konsep, materi yang diajarkan bisa dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perubahan perilaku yang berlandaskan nilai, baik nilai moral maupun nilai sosial. Pendekatan Value Analysis (Analisis nilai) merupakan suatu teknik belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan afektif.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini memaparkan pendekatan analisis nilai dalam mengembangkan karakter siswa di Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Literatur review. Sumber data yang digunakan adalah artikel tentang pendekatan analisis nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan analisis nilai dalam pembelajaran memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah yang memuat nilai-nilai sosial, adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Pendekatan Analisis Nilai (*Value Analysis Approach*) merupakan suatu teknik belajar mengajar khusus untuk pendidikan nilai moral atau pendidikan afektif. Tokoh yang mengembangkannya adalah Rath dan Metcalf. Teknik ini erat kaitannya dengan pendidikan nilai umumnya yang telah dilaksanakan pada aspek pembinaan sikap/moral (Asep, 2019). Pendekatan Analisis Nilai dalam upaya mengembangkan nilai dalam pembelajaran (Rini, 2013) selalu melibatkan tiga tahapan yakni:

1. Tahap pertama berkisar pada pengenalan fakta-fakta lingkungan. Siswa belajar dari lingkungan sekitar tentang permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.
2. Tahap kedua merupakan tahap pembentukan konsep. Dalam tahap ini siswa mengalami proses berfikir dalam struktur kognitifnya berdasarkan teori dan materi yang dipelajari di kelas untuk dihubungkan berdasarkan temuan awalnya tadi.
3. Tahap ketiga merupakan tahapan pertimbangan tentang nilai yang terintegrasi.

Pendekatan Analisis Nilai dalam prakteknya dalam ruang kelas memiliki beberapa teknik dalam prosedur pelaksanaannya. Teknik-teknik yang bisa dijadikan pilihan guru dalam upaya penyampaian nilai melalui pendekatan analisis nilai menurut Djahiri (1985) adalah (1) Teknik Reportase atau Liputan; (2) Teknik Analisis Secara Akurat atau Seksama; (3) Teknik Analisis Tulisan; dan (4) Teknik Kriteria Tidak Selesai.

Pendekatan Analisis Nilai ini menurut Elmubarok (2008) sangat mudah diaplikasikan di kelas, karena bisa mengajak siswa secara aktif dan kreatif untuk berfikir sistematis dan logis sehingga mampu memahami materi yang dibelajarkan sesuai pencapaian konsep yang ditentukan. Sesuai dengan teori konstruktivis yang dikembangkan Piaget dan Vygotsky dalam Trianto (2007), bahwa agar siswa benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus belajar bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya menciptakan ide/ gagasan.

Pendekatan analisis nilai dapat mengembangkan karakter siswa (Apri, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq (2011) mengatakan bahwa pendekatan analisis nilai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Selain itu, Baiq (2019) juga menemukan bahwa pendekatan analisis nilai dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Edi (2011) juga mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan analisis nilai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran ini harus terus ditingkatkan, prinsip-prinsip penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran analisis nilai harus dipahami dan dipelajari oleh guru.

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) ini lebih menekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Kasus "dilema moral" akan menjadi wahana pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk memberikan argumen moral sekaligus menunjukkan posisi perkembangan moralnya terhadap kasus "dilema moral" yang diajukan kepadanya, sehingga lambat laun mengembangkan dirinya menjadi warga negara yang cerdas, bertanggungjawab dan berkeadaban (Sarbaini, 2016).

Ada enam langkah- langkah analisis nilai yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses pendidikan nilai menurut pendekatan ini menurut (Hersh, 1980) dan (Elias, 1989), Adapun langkah Analisis Nilai Tugas Penyelesaian Masalah adalah: Mengidentifikasi dan menjelaskan nilai yang terkait; Mengurangi perbedaan penafsiran tentang nilai yang terkait; Mengumpulkan fakta yang berhubungan; Mengurangi perbedaan dalam fakta yang berhubungan; Menguji kebenaran fakta yang berkaitan; Mengurangi perbedaan kebenaran tentang fakta yang berkaitan; Menjelaskan kaitan antara fakta yang bersangkutan; Mengurangi perbedaan tentang kaitan antara fakta yang bersangkutan; Merumuskan keputusan moral sementara; Mengurangi perbedaan dalam rumusan keputusan sementara;

Menguji prinsip moral yang digunakan dalam pengambilan keputusan; Mengurangi perbedaan dalam pengujian prinsip karakter yang diterima.

Karakter adalah nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia sehingga menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai-nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khasbaik yang tercermin meliputi kesadaran pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara (Soedarsono, 2013).

Karakter juga dimaknai sebagai kualitas kepribadian yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren akan memancar sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Kepribadian adalah totalitas psychophysis yang kompleks dari individu sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik (Z. Putra, L. O Rasidun, 2020).

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebelum pembelajaran nilai diterapkan yaitu: guru sudah menentukan target nilai yang akan dicapai, mempersiapkan media stimulus pembelajaran, penerapan pembelajaran dimulai dengan isu-isu masalah sosial yang ada di lingkungan siswa, membangun pengetahuan melalui kejadian-kejadian yang ada dan dialami atau diamati oleh siswa, sehingga siswa secara langsung dapat menerapkan konsep-konsep yang terkait dengan materi yang dipelajari melalui kegiatan pengamatan yang pada akhirnya dapat mengembangkan karakter siswa.

Mengingat pendekatan analisis nilai ini bisa dikategorikan ke dalam model pembelajaran berorientasi konstruktif, berdasarkan karakteristiknya yang memusatkan pembelajaran pada siswa, Shahl (1992) berpendapat dalam penelitiannya di beberapa sekolah dasar di Amerika, menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa maupun lingkungan dimana siswa berada.

Selain itu, Rini (2014) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Analisis Nilai dapat mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena guru pada awal pembelajaran memberikan gambaran langkah-langkah dalam menganalisis nilai dari mulai analisis seadanya sampai secara sistematis dengan menekankan pada bentuk pertanyaan penjajagan, klarifikasi, pertanyaan menuntun serta pertanyaan personifikasi sebagai puncak dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk mengambil keputusan nilai/moral yang diinginkan. Kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut belajar, merupakan tahapan dimana guru memberikan pemantapan konsep berdasarkan permasalahan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang disebut belajar penuh makna terjadi dan berimplikasi pada sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran demikian teratur dan penuh makna.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan analisis nilai dapat meningkatkan karakter siswa di Sekolah Dasar. Pendekatan analisis nilai lebih menekankan kepada karakter perseorangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Irianto. (2020). Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Baiq Murniati. (2011). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik. Edisi Khusus No. 2
Djahiri , Kosasih. (1984). Pengajaran Studi Sosial/ IPS. Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Mengajar IPS. Bandung: LPPPS-IPS; FKIS_IKIP Bandung.

- Djamarah, Syaiful Bahri. Drs. Dan Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Rineka Cipta
- EI-Mubarak, Z. (2013). Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fatriany, F. (2017). Pengembangan pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama. J
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran Abad 21. Sipatahoenan; South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education, Volume 4 Nomor 1, 17-26
- Muniarti, B. (2015). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal UPI
- Raths, L. E., Harmin, M., & Simon, S. B. (1978). Values and teaching Columbus. Ohio: Merrill.
- Rini Endah Sugiharti. (2013). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS di SDN Aren Jaya Iii. Pedagogik Vol. I, No. 1
- Soedarsono, S. (2013). Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang. Elex Media Komputindo.
- ulia, & Supriyadi, T. (2018). The Implementation of Character Education at. SHS Web of Conferences 4, 1.
- Usep Mudani Karim Abdullah. (2019). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1
- Wajdi, F. (2020). Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan Dengan Nilai Karakter Bangsa. Makassar: Yayasan Barcode.